

**PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANJONGAN
KABUPATEN MEMPAWAH**

Delida Silvie¹⁾, M. Syaifulloh²⁾, Fivi Irawani³⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak

e-mail : delidasilvie67@gmail.com¹⁾, ipul30loh@gmail.com²⁾,
fviirawani89@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini mengambil judul "Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah" dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi peserta didik terkait Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bentuk penelitian adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru sejarah, dan siswa kelas X E. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dapat dikatakan kurang memahami, implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka sudah baik, dan terdapat kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu dari segi *skill*, waktu, dan sarana-prasarana. Saran yang diajukan adalah pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru, guru perlu lebih memahami Kurikulum Merdeka dan memperhatikan metode yang digunakan, serta kepala sekolah perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk memudahkan proses belajar mengajar. Kata kunci dari penelitian ini adalah Pembelajaran Sejarah dan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Pembelajaran Sejarah, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study takes the title "Learning History in the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Anjongan Mempawah Regency" with the aim of describing teachers' understanding of the Independent Curriculum, the implementation of learning history in the Independent Curriculum, as well as the constraints and efforts made by teachers in dealing with students related to the Independent Curriculum in Anjongan 1st Public High School. The method used is a descriptive method with a qualitative approach and the form of research is a case study. The research subjects were school principals, deputy head of curriculum, history teachers, and students of class X E. Data collection techniques used were direct observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the teacher's understanding of the Independent Curriculum was good, the implementation of history learning in the Independent Curriculum was good, and there were major obstacles in implementing the Independent Curriculum, namely in terms of skills, time, and infrastructure. The suggestions put forward are that the government should provide further training to teachers, teachers need to better understand the Independent Curriculum and pay attention to the methods used, and school principals need to pay attention to the availability of facilities and infrastructure to facilitate the teaching and learning process. The keywords of this research are History Learning and Independent Curriculum.

Keywords: *Learning History, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Secara konseptual, kurikulum diartikan sebagai suatu respon pendidikan bagi kelangsungan masyarakat dalam sektor pendidikan untuk menghasilkan generasi yang berintegritas baik dan unggul. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curricular* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi, kurikulum adalah segala bentuk pengalaman dan tindakan belajar yang telah direncanakan secara tersusun untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa proses pembelajaran sejarah untuk melahirkan pemahaman dan kesadaran mengenai berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Budha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha

mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, masa Pemerintahan Orde Baru, sampai masa Pemerintahan Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, dimana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Perubahan kurikulum saat ini, didasari atas kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Penyusunan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, terlebih karena masa Pandemi seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi terhenti, akibatnya semakin terjadi penurunan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa dalam belajar (*loss learning*). Selain itu perubahan ini pula diharapkan dapat pemeratakan pendidikan khususnya di Indonesia agar dapat menghasilkan bibit-bibit baru yang unggul agar mampu menyesuaikan diri serta bersifat dinamis dan dapat mengimbangi segala jenis perubahan yang terjadi dari perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan mendatang.

Menurut Khoirurrijal (2022:7) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka menawarkan tantangan positif untuk dapat mengembangkan inovasi baru dalam kurikulum.

Dalam kaitan dengan pembelajaran mata pelajaran sejarah, Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 yang menegaskan keberadaan mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka yang pada dasarnya pembelajaran sejarah memang tidak dihapuskan dalam struktur Kurikulum Merdeka, namun diperkuat dimana dalam Kurikulum 2013 pembelajaran sejarah terbagi menjadi 2 yaitu, sejarah indonesia (wajib) dan sejarah (peminatan) maka dalam Kurikulum Merdeka hanya ada satu mata pelajaran sejarah. Untuk Fase E (Kelas X), sejarah disatukan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama Geografi, Sosiologi dan Ekonomi serta Fase F (Kelas XI dan XII), sejarah menjadi mata pelajaran tersendiri.

Dalam struktur kurikulum Merdeka untuk SMA/MA pembelajaran yang ditawarkan terbagi menjadi dua, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% total jam pelajaran (JP) per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara terintegrasi pada keterampilan dan sikap yang dilaksanakan secara tematik. Secara muatan, proyek profil harus mengacu di capaian profil pelajar pancasila yang sinkron menggunakan fase peserta didik, serta tidak wajib dikaitkan menggunakan capaian pembelajaran di mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek bisa dijalankan menggunakan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari seluruh mata pelajaran serta jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak wajib sama.

Pembelajaran sejarah sendiri merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan, sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kebijakan memiliki plus minus dalam kemunculannya, pada pelajaran sejarah

sendiri mendapatkan tindak lanjut yang cukup luas di bidangnya dengan pendekatan yang baru serta Kurikulum Merdeka menyediakan materi belajar yang terbilang cukup memadai sebagai tumpuan awal dari pembelajaran sejarah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk implementasinya tentu memerlukan penyesuaian lebih.

METODE

Penentuan jenis penelitian yang akan digunakan sangat mempengaruhi keseluruhan instrumen yang akan diteliti baik jenis data, sumber data maupun alat analisisnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud mendeskripsikan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, bersifat menggambarkan apa adanya. Ciri utama dari penelitian deskriptif adalah perannya yang bersifat naratif atau banyak menggunakan uraian kata-kata. Umumnya penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what, how, dan why*. (Ulfatin & Teguh, 2021:9)

Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti

ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.

Suatu penelitian tentunya sangat membutuhkan metode dan bentuk penelitian yang tepat dan sesuai agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Dalam menjalankan setting yang akan diteliti karena itu, peneliti menggunakan bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus.

Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, maka peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, menggunakan beberapa metode pengumpulan data. (Fitrah & Luthfiah, 2017:37)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan atau mendeskripsikan mengenai temuan penelitian yang telah didapatkan dan akan dianalisis secara kualitatif. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut dilakukan dengan rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Anjongan Kabupaten Mompawah

Kurikulum Merdeka dalam kemunculannya sering dikorelasikan dengan kebebasan, yang mana didefinisikan bebas dalam melakukan apa saja, di mana saja dan kapan saja. Padahal makna yang terkandung dalam Merdeka ini berbeda dengan makna Bebas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merdeka dimaknai sebagai kemampuan dalam mengatur diri sendiri dimana tidak bergantung pada orang lain maupun terikat pada sesuatu. Hal inilah yang dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara praktik, Kurikulum Merdeka adalah segala keseluruhan dari pembelajaran yang ada di sekolah dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi karakter dan kemampuannya yang disebut sebagai pelajar merdeka melalui tenaga pendidik yang profesional dalam implementasi pembelajaran yang disebut sebagai pendidik merdeka atau merdeka mengajar. Guru sebagai fasilitator di sekolah, sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mereka perlu memahami konsep dasar dari Kurikulum tersebut, agar pembelajaran yang diberikan akan lebih tepat sasaran.

Adapun konsep Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

- (a) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.
- (b) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- (c) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. (Farhana, 2022:6-7).

Bentuk pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka, sedangkan pemahaman lanjutan secara mendalam, dilakukan melalui pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan maupun pemerintahan. Tertuang dalam strategi implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yang akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbud Ristek.

Menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka (*High Touch*), pendekatan strategi yang digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau satuan pendidikan. Pertemuan *luring* bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun di satuan pendidikan. (Indrayana, 2020:20)

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, guru di

SMAN 1 Anjongan dapat dikatakan kurang baik dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, sebab dalam pelaksanaan sosialisasi belum sepenuhnya terfasilitasi pada seluruh guru di SMAN 1 Anjongan. Oleh sebab itu, *platform* merdeka mengajar menjadi alternatif yang dimanfaatkan untuk saat ini sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

2. Implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di kelas X SMAN 1 anjongan Kabupaten Mempawah

Penyelenggaraan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya mutu pribadi peserta didik dalam mengasah potensi dan kompetensi sebagai generasi penerus bangsa yang diyakini akan menjadi faktor berkembangnya negara Indonesia.

Kurikulum merupakan salah satu wadah dari sekian banyak elemen yang akan menentukan arah pendidikan serta memberikan kontribusi dalam mewujudkan proses berkembangnya mutu peserta didik. jadi dapat dipahami bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada proyek sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bermutu dan kreatif dalam menjawab

tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, yang mengarah pada merespon kebutuhan sistem pendidikan. Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum *Prototype* yang dirintis pada masa pandemi dan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Kurikulum Merdeka dapat menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang interaktif, kreatif, mandiri, bernalar kritis dan berkarakter pancasila.

Menurut Farhana (2022:10-11) mengatakan bahwa: “secara keseluruhan, hakikat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter dan kemampuan berpikir siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja”

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran, yang dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kemampuan *soft skill* serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan demikian ada beberapa prinsip

yang harus diperhatikan oleh guru dengan seksama dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, yaitu: “Berpilah pada peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistik, relevan, berkelanjutan”. (Bahriah, 2023: 15-19)

Bentuk kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan bentuk awal dari perencanaan yang dilakukan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Indriyana, 2022:23) bahwa dalam merealisasikan Kurikulum Merdeka dibutuhkan sebuah perangkat ajar untuk menentukan alur dan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis yaitu, modul ajar. Modul ajar merupakan penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah telah mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sedangkan evaluasi dan tindak lanjut kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan berupa bimbingan dan penugasan tambahan seperti

essay, rangkuman, lisan dan prakarya kepada peserta didik.

3. Kendala dan upaya yang dilakukan berkaitan dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah

Kurikulum Merdeka, merupakan kurikulum baru yang diterapkan dan sedang memasuki tahun pertama di semester 2 (dua) kelas X SMAN 1 Anjongan Kabupaten Mempawah, dengan memiliki beberapa peraturan-peraturan baru tentunya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus menyesuaikan dengan kurikulum yang baru. dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum mengenai kendala yang dirasakan ketika melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala yang dirasakan, seperti dari segi skill, waktu dan sarana prasarana.

Dari segi *skill*, minimnya pengalaman dan kemampuan guru dalam menggunakan Kurikulum merdeka menjadi kendala utama dalam implementasi pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut

merupakan standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru agar dapat mentransferkan ilmu pada peserta didik. Dalam implementasinya, guru kurang menguasai salah satu dalam kompetensi profesional, dimana kemampuan dalam memahami Kurikulum Merdeka masih sangat minim.

Akan tetapi hal ini bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan bahwa: “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok sebagai berikut: 1) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; 2) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; 3) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; 4) membimbing dan melatih peserta didik; dan 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Anjongan Kabupaten Mempawah dalam upaya mengatasi

kendala pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan mengupayakan referensi di luar Platform Merdeka Mengajar melalui guru-guru yang sudah terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Sedangkan dalam segi waktu maupun sarana dan prasarana guru mata pelajaran sejarah bersama dengan kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum sedang mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana sekaligus mengoptimalkan waktu yang ada sehingga dapat terealisasi dengan baik.

KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah” sudah dikatakan cukup baik sebagai salah satu sekolah yang baru merintis penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

1. Pemahaman guru di sekolah mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah dapat dikatakan kurang. Hal ini ditandai minimnya informasi lebih mendalam melalui pakar ahli Kurikulum Merdeka

lewat sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang mumpuni sehingga kemampuan tenaga pendidik dalam memahami paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka belum berkembang.

2. Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah sudah dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan guru memberikan apresiasi, menyiapkan modul ajar berupa alur tujuan pembelajaran (ATP), melakukan pengamatan mengenai Kurikulum merdeka, memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), menyampaikan materi, membimbing siswa dalam mengembangkan minat dan bakat, melakukan evaluasi dan tindak lanjut kelas sesuai dengan prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka.
3. Kendala dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah, Sebagai kurikulum baru yang dicetuskan oleh kemendikbud ristek, tentunya akan memiliki kendala dalam penerapannya, sama halnya dengan SMA negeri 1 Anjongan. Terdapat 3 kendala utama yang sangat signifikan terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu dari segi *skill*, kemampuan dalam memahami

Kurikulum Merdeka masih sangat sedikit, karena kurangnya pelatihan yang mengenai pemahaman Kurikulum Merdeka. Maka dari itu guru mengerjakannya dengan cara mencari referensi dan pemahaman mandiri melalui media sosial serta guru-guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka terlebih dahulu. Kemudian dari segi waktu, bahan ajar yang disediakan pemerintah tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan, sehingga guru lebih banyak menggunakan waktu untuk mengembangkan bahan ajar sementara pembelajaran harus tetap berjalan. Maka dari itu guru mengerjakannya dengan cara menyempatkan waktu senggang di akhir pekan serta melakukan rapat kecil bersama tenaga pendidik lain. Sedangkan dari sarana dan prasarana, tidak adanya buku paket, kurangnya pendanaan serta media ajar lainnya. Sehingga guru mengerjakannya dengan mencetak bahan ajar, menyebarluaskan materi dengan cara pengiriman file di grup kelas, selebihnya masih diupayakan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, Evi Sapinatul, Dkk.
2023. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada*

- Pembelajaran Kimia*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Farhana,Ika. 2022. *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Dikelas*.Bogor: Penerbit Lindan Bestari
- Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cetakan pertama. CV Jejak: Jawa Barat
- Indriyana, Putu Tedy, dkk. 2022. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.Bandung: Media Sains Indonesia
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*(Indonesia). Diakses tanggal 22 Oktober 2022 dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Indonesia). Diakses tanggal 28 Januari 2023 dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2020711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi(Indonesia). Diakses tanggal 15 april 2023 dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi: Malang.

Ulfatin, Nurul & Teguh Triwiyanto.2021.

*Metode Penelitian Kualitatif Untuk
Keguruan dan Pendidikan.*Penerbit
Erlangga: Jakarta

Undang-Undang No.14 Tahun 2005

*Tentang Guru Dan Dosen
(Indonesia).* Diakses tanggal 2

Januari 2023 dari

[https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_
peraturan?main=1680](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1680)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003

*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional (Indonesia).* Diakses

tanggal 28 Januari 2023 dari

[https://peraturan.bpk.go.id/Home/D
etails/43920/uu-no-20-tahun-2003](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003)

